

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Adab menjadi sesuatu yang dikedepankan, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Dalam Islam itu sendiri perkara mengenai adab dan etika adalah hal yang sangat perlu diperhatikan. Pembahasan adab akan ditemukan di berbagai ranah manapun, baik menyangkut perkara dunia maupun akhirat. Kedua hal tersebut tidak mungkin bisa dipisahkan dan perlu kita ketahui bersama bahwa satu sama lain terdapat keterkaitan.

Adanya adab akan mempengaruhi seseorang untuk mempunyai iman yang baik, yang kemudian akan melahirkan potensi amal luar biasa. Namun, banyak manusia berilmu tetapi tidak beradab, yang menggunakan akal dan kepintarannya untuk melakukan kemaksiatan dibandingkan dengan melakukan kebaikan. Mereka dengan bangganya duduk di podium besar namun lupa akan sifat moralitas dan hati nurani.

Kemunduran adab tercermin pada fakta hari ini dimana banyak akhlak pelajar semakin mengkhawatirkan. Ditambah juga, terjadinya kasus amoral seorang guru terhadap muridnya yang semakin meningkat angkanya. Lebih jauh dari itu, maraknya pelanggaran hukum yang terjadi secara massif menunjukkan bahwa kajian adab ini harus dibangun kembali.

Contoh kasus pelajar yang terjadi sekarang ini, misalnya tindakan asusila yang dilakukan oleh pelajar SMA di Kupang. Pelajar tersebut meninju gurunya hanya karena kepalanya disentil spidol lantaran membuat keributan saat guru sedang mengajar.¹ Baru-baru ini juga terjadi perbuatan curang yang dilakukan oleh peserta ujian masuk universitas tahun 2023 yang dilaksanakan melalui media komputer yang diadakan oleh pemerintah pada sesi ujian hari Senin, 8 Mei 2023. Petugas menemukan *headset* dan sejumlah alat rekaman di dalam tubuhnya.²

¹ Yapi Manuleus, “Aniaya Ibu Guru Saat Jam Pelajaran di Kelas” kunjungi: <https://www.victorynews.id/kupang/pr-3314838840/sadis-seorang-siswa-sma-di-kota-kupang-aniaya-ibu-guru-saat-jam-pelajaran-di-kelas>, html, diakses pada tanggal, 21 September 2022 | 15:22 WIB

² Firmansyah, “Bawa Headset dan Rekaman, 3 Peserta Seleksi Masuk PTN Diamankan Polisi”, sumber Kompas.com, diakses dari laman: <https://regional.kompas.com/read/2023/05/11/184705378/bawa-headset-dan->

Kasus kemunduran adab juga terjadi pada guru. Baru saja masyarakat dihebohkan dengan pemberitaan melalui media elektronik. Tribun News memberitakan tentang adanya oknum guru di Surabaya yang menyebut siswanya ‘bodoh’ hingga membenturkan kepala siswa tersebut ke papan tulis.³

Melihat dari berbagai kasus yang terjadi, boleh jadi manusia itu sendiri yang belum selesai dalam pemahamannya tentang adab, termasuk di dalam hatinya belum bersih dari kerusakan dan cacat. Jikapun sudah selesai, sudah tentu ia akan mengalami perubahan, atau ia lebih tertarik dengan spektrum ideologi yang berbeda dari Islam, dan meninggalkan pemahaman adab. Hal tersebut memerlukan evaluasi khusus untuk membangun kembali adab yang kuat.

Al-Nawawī menjelaskan beberapa adab yang harus diteladani oleh penuntut ilmu, diantaranya menyucikan hati dari segala hal buruk, sehingga manusia pantas untuk belajar

[rekaman-3-peserta-seleksi-masuk-ptn-diamankan-polisi.html](#) diakses pada tanggal 11 Mei 2023 18:47 WIB

³ Zulfikar Ali Husein, “Heboh! Viral Video Guru Benturkan Kepala Siswa SMP ke Papan Tulis, Begini Reaksi Wali Kota Surabaya”, Koran – Jakarta, diakses dari <https://koran-jakarta.com/heboh-viral-video-guru-benturkan-kepala-siswa-smp-ke-papan-tulis-begini-reaksi-wali-kota-surabaya?page=all>, html, diakses pada tanggal 31 Januari 2022 16:05 WIB

al-Qur'an dengan menghafalkan, dan mengambil hikmah darinya. Lain dari itu, penuntut ilmu hendaklah bersikap *tawādu'* yang diikuti dengan sikap sopan kepada *ahl al-'Ilm*-nya sekalipun dia terpaut beberapa tahun lebih muda, seterkenal itu, lebih mulia dalam kenasaban dan kesalehan daripada muridnya.⁴ Sebagaimana hadis yang beliau kutip,

أَلَا إِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْعَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ⁵

Artinya: "Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati".

Melihat keresahan tersebut, peneliti bermaksud untuk menguraikan lebih rinci mengenai hadis-hadis analisis al-Nawawī sebagai dalil tentang adab menuntut ilmu dalam *al-Tibyān fī ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*. Maka judul penelitian yang peneliti teliti ini adalah **“Hadis–Hadis tentang Adab Menuntut Ilmu: Analisis Pandangan al-Nawawī dalam *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*”**.

⁴ Yahyā bin Syarf al-Dimasqī, *Al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*, (Beirūt: Dār al-Ibnu Ḥazm, 1997), hlm. 46

⁵ *Ibid.*

B. Rumusan Masalah

Dari penjelasan latar belakang di atas, peneliti mengambil tiga rumusan masalah, diantaranya:

1. Bagaimana kualitas hadis tentang adab menuntut ilmu dalam kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān* karya al-Nawawī?
2. Bagaimana pemahaman hadis tentang adab menuntut ilmu dalam kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān* karya al-Nawawī?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan beberapa rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti mengambil tujuan penelitian berikut:

1. Untuk mengetahui kualitas hadis tentang adab penuntut ilmu dalam kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān* karya al-Nawawī.
2. Untuk mengetahui pemahaman hadis tentang adab menuntut ilmu dalam kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān* karya al-Nawawī.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang peneliti harapkan adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Untuk menjelaskan dengan komprehensif tentang adab penuntut ilmu dalam kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān* karya al-Nawawī.
- b. Sebagai sumbangsih akademis dalam bidang kajian hadis dan menjadi indeks yang meningkatkan sudut pandang lainnya.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bentuk penyelesaian persyaratan akhir untuk memperoleh kelulusan di Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta, khususnya dalam bidang ilmu hadis.

E. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui orisinalitas dari penelitian ini, maka dibutuhkan informasi-informasi dari penelitian terdahulu yang pembahasannya terkait dengan kajian penelitian ini. Beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan ialah sebagai berikut.

Pertama, jurnal dari Adibah Sulaiman, Mohd Azmir, Mohd Nizah, dan Ahmad Norsyafwan Norawavi yang berjudul *The concept of Islam Education: Teacher-Student Adab* tahun 2019. Penelitian ini membahas tentang konsep guru dalam memastikan penggunaan teknologi yang tidak menyudutkan aspek pembentukan pribadi pelajar. Hal itu dilakukan melalui pendidikan adab dalam memuliakan jalannya kegiatan di lingkungan belajar dan mengajar berdasarkan ideologi pendidikan berbasis Islam.

Kesamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang adab menuntut ilmu. Namun, jurnal ini fokus pada cara seorang guru dalam mengendalikan aspek pembentukan adab seorang pelajar dari pengaruh perkembangan teknologi yang semakin canggih dan meluas, sementara penelitian yang penulis lakukan sekarang berfokus pada hadis-hadis adab penuntut ilmu dan pemahamannya dalam kitab *al-Ṭibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*.

Kedua, skripsi Arief Khairul Huda dengan judul *Adab Guru dan Murid Perspektif al-Imam an-Nawawi (Telaah Kitab al-Ṭibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān)* tahun 2020.

Skripsi ini membahas adab murid perspektif al-Nawawī dengan menelaah kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qurʿān*. Perbedaannya, penelitian sekarang terfokus pada hadis-hadis di dalam kitab tersebut kemudian dilakukan proses analisis dan pemahaman hadisnya menurut pandangan al-Nawawī.

Ketiga, skripsi dari Salman Al Farisi Lingga berjudul *Pendidikan Akhlak dalam Perspektif Pemikiran al-Imam an-Nawawi dalam Kitab Al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah Al-Qurʿān* tahun 2021. Skripsi ini memaparkan tentang poin-poin perspektif al-Nawawī mengenai pendidikan akhlak dalam *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qurʿān* yang termasuk dalam salah satu poin yang relevan dengan penelitian sekarang. Penelitian tersebut meneliti mengenai pendidikan akhlak yang tidak terfokuskan kepada siapa subjeknya, sementara penelitian yang dilakukan penulis sekarang ialah tentang adab yang terfokuskan pada penuntut ilmu dan menganalisis kualitas hadisnya.

Keempat, jurnal dari Adinda Dwi Adisti dan Rukiyati yang berjudul *Pendidikan Adab Menurut al-Imam an-Nawawi dan Implementasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qurʿan*

SahabatQu tahun 2021. Adapun kesamaannya adalah mengkaji pemikiran al-Nawawī dalam *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*. Jurnal ini mengimplementasikan pemikiran al-Nawawī dalam sebuah pondok pesantren, sedangkan penelitian sekarang hanya meneliti hadis-hadis lalu menguraikan pemahaman hadis menurut pandangan al-Nawawī.

Kelima, karya Sofian Hadi, Chairil Anwar, Andrian Syahidu, dan Iramasan Sefendi dalam jurnalnya yang berjudul *Character Education or Adab? (An Offer to the Problem of Education in Indonesia)* tahun 2021. Dalam penelitian ini disimpulkan mengenai perbedaan mendasar antara konsep pendidikan karakter dan konsep adab.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian sekarang terdapat pada pemahaman mengenai adab penuntut ilmu dalam dunia pendidikan, terutama pendidikan Islam. Jurnal ini hanya fokus terhadap konsep karakter pendidikan dan adab yang dikaitkan dengan permasalahan pendidikan di Indonesia. Sementara penelitian sekarang fokus pada hadis-hadis adab penuntut ilmu dalam *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*.

Keenam, Jurnal berjudul, “Imam Nawawī: Riwayat Ringkas Tentang Latar Pemikiran dan Pengaruhnya” karya Ahmad Nabil Amir. Ditulis tahun 2021 di jurnal *International Journal of Humanities Technology and Civilization (IJHTC)*, volume 6, nomor 2. Jurnal ini menguraikan sejarah dan manhaj yang dikembangkan al-Nawawī dalam hadis dan fikih.

Pandangan dan karya al-Nawawī sudah terekam sebagai substansi istimewa dalam membentuk gagasan hadis serta sebagai dasar yang dipercaya dalam *trend* muslim sunni dan teologi ortodoks. Tingginya nilai karyanya dalam konteks mazhab Syafi’i dianggap sebagai eksponen dan kontributor utama perkembangan doktrin mazhab Syafi’i kemudian hari.

Riset ini memiliki relevansi dengan penelitian sekarang, yaitu sama-sama memaparkan sosok al-Nawawī. Perbedaannya terletak pada fokus peneliti yang menganalisis hadis adab penuntut ilmu dalam kitab *al-Tibyān fī Ādāb Hamalah al-Qur’ān*, sementara jurnal di atas menyajikan latar belakang kehidupan, filsafat, penyusunan dan fatwa-fatwa hukum dan fikih yang berpedoman dalam karya-karya al-Nawawī.

Ketujuh, tulisan Fina Ulin Hikmah dalam tesisnya yang diberi judul *Strategi Pendidikan Nabi Muhammad Analisis Teks Hadis Tarbawi dalam Kitab At-Tibyān Fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*. Fina Ulin Nikmah menemukan empat jenis strategi pendidikan dalam kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān* dalam intinya kontekstualisasi strategi pendidikan dalam hadis tersebut patut untuk diterapkan dalam pembelajaran masa sekarang.

Kesamaan dengan skripsi peneliti yaitu mengkaji hadis dalam *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*. Tesis ini mengkaji jenis strategi pendidikan Nabi Muhammad saw dan berhasil diteliti dalam kitab ini. Adapun penelitian sekarang, peneliti fokus pada analisis kualitas hadis adab penuntut ilmu.

Berdasarkan beberapa pustaka acuan di atas, skripsi peneliti yang berjudul “Hadis–Hadis Tentang Adab Menuntut Ilmu: Analisis Pandangan al-Nawawī dalam *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*” tidak mengulang penelitian-penelitian yang sudah ada, meskipun terdapat sejumlah literatur yang memiliki kedekatan tema.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Riset atau penelitian merupakan *step* pengolahan dan kajian data yang dilakukan terstruktur dan konkrit guna memperoleh tujuan tertentu.⁶ Adapun jenis penelitian ini adalah *library research*, yakni meneliti sekaligus menelaah kitab, literatur dan karya ilmiah yang memaparkan dalil-dalil dalam wujud hadis mengenai adab penuntut ilmu, terkhusus kitab *Al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*. Diskusi akan difokuskan terhadap kualitas hadis, dan berbagai perspektif dalam ilmu hadis serta relevansinya pada pendidikan modern.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun metode penelitian kualitatif, adalah menggabungkan bahan atau data melalui sejumlah teknik yang berbeda, seperti wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi.⁷

⁶ Nursapiah, *Penelitian Kualitatif*, (Medan: Wal Ashri Publishing, 2020) hlm.6

⁷ Ade Ismiyani, *Metodologi Penelitian*, (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2019), hlm. 71

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi guna mengumpulkan statistik bukti yang peneliti dapatkan menjadi format arsip, dokumen, buku, atau tulisan yang relevan dengan topik penelitian. Setelah data primer atau sekunder terkumpul, akan dilakukan analisis mendalam untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik.

3. Sumber Data

Sumber data sangat penting dalam sebuah penelitian, sehingga sumber yang peneliti gunakan sebagai berikut:

a. Data Primer

Data primer yang menjadi data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) *Kitab Al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān* karya al-Nawawī, penerbit *Dār al-Ibn Ḥazm* tahun 1997
- 2) Terjemah *kitab Al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān* karya al-Nawawī, penerjemah Umniyyati Sayyidatul Hauro', Shafura Mar'atu Zuhda, Yuliana Sahadatilla penerbit *Al-Qowam* tahun 2014.

b. Data Sekunder

Adapun sumber ini termasuk di dalamnya hasil pencarian kepustakaan yang dihimpun sebagai penunjang dari sumber primer. Dalam penelitian ini, sumber sekunder dapat berupa majalah, artikel, tesis, website, aplikasi, dan lain-lain, dan tentu saja dapat dipertimbangkan.

4. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan bagian akhir dari pengumpulan bukti atau data.⁸ Moleong berkata bahwa analisis data merupakan metode pengaturan data, menstrukturkannya terhadap suatu bentuk, tahap, lalu elemen penjabaran suatu keabsahan.⁹ Skemudian bisa dipahami bahwa, analisis data berarti mengolah, mengorganisir, dan memecahkan data menjadi unit-unit kecil, kemudian mencari kesamaan motif dan tema.¹⁰

⁸ Masayu Rosyidah dan Rafiqa Fijra, *Metode Penelitian*, cetakan pertama, (Yogyakarta: Deepublish, 2021), hlm. 109

⁹ Maryam B.Gainau, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: PT Kanisius, 2016), hlm. 121

¹⁰ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT, Grasindo, 2010), hlm. 122

Setelah informasi terkumpul melalui metode dokumentasi, Langkah selanjutnya adalah analisis yang peneliti buat dengan teknik analisis isi (*content analysis*) atau juga dikenal sebagai analisis dokumen (*document analysis*). Hal ini karena teknik ini difokuskan pada dokumen sebagai sumber data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode hadis tematik yang ditawarkan oleh Ramadhan Ishāq al-Zayyan yang merupakan cendekiawan dan pakar ilmu hadis yang berasal dari Palestina. Peneliti mengutip dari jurnal Mohd Shukri Hanapi, Wan Khairul Aiman Wan Mokhtar mengenai metode ini bahwa kajian ini telah muncul di era sekarang. Dan hadis *maudu'i* lahir sebagai disiplin ilmu sendiri.¹¹

Adapun tiga metode hadis tematik yang dikemukakan oleh Ramadhan Ishāq al-Zayyan yaitu: *pertama*, kajian hadis tematik dengan mengumpulkan semua hadis-hadis di setiap kitab hadis berdasarkan tema

¹¹ Mohd Sukri Hanapi dan Wan Khairul Aiman Wan Mokhtar, "Pegaplikasian Kaedah Hadisth al-Mawadū'I Dalam Penyelidikan yang Berkaitan Islam", dalam *Malaysian Journal of Social Sciences and Humanities (MJSSH)*, Volume 1, Issue 3, 2016, hlm. 134.

kajian yang telah ditentukan. *Kedua*, Kajian hadis tematis dengan mengkaji secara tematik dan membatasinya pada beberapa sumber yang telah ditentukan. *Ketiga*, kajian hadis yang dimulai dengan memilih satu hadis sebagai pokok objek material yang akan dikaji dengan pendekatan tematik. Hadis yang dipilih pada nantinya sebagai poros utama kajian sehingga berbagai riwayat terkait hadis tersebut dihimpun dari berbagai referensi induk hadis.¹²

Melihat kategorisasi yang dilakukan oleh al-Zayyan penelitian ini termasuk menggunakan metode yang kedua dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama, menentukan tema hadis yang dikaji. Kedua, melakukan pencarian hadis dalam kitab induk hadis yang telah ditentukan. Ketiga, melakukan *takhrīj, i'tibār* serta mengumpulkan pendapat para ulama dalam menentukan hukum hadis tersebut. Keempat, peneliti melakukan pengkajian hadis secara tematik berdasarkan hadis yang telah dikaji pada bab sebelumnya.

¹² Ramadan Ishāq al-Zayyan, *al-Ḥadīṣ al-Mawḍū'ī Dirāsah Naẓariyyah*" dalam Majallah al-Jāmi'ah al-Islāmiyyah, (2002) XI: 226-227.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terbagi menjadi beberapa bab yang saling berhubungan, yaitu:

Bab pertama. Pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah penjelasan mengenai biografi al-Nawawī, latar belakang pendidikan, karya-karya al-Nawawī, latar belakang penulisan kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'ān*, dan metodologi penulisan hadis di dalamnya.

Bab ketiga, pembahasan. Bab ini berisi tinjauan umum mengenai pengertian adab, yaitu menjabarkan mengenai definisi adab, prinsip penerapan adab, pengertian penuntut ilmu, dan dasar-dasar kebutuhan penuntut ilmu.

Bab keempat. Analisis, yaitu pembahasan mengenai kualitas dan pemahaman hadis adab penuntut ilmu menurut pandangan dalam kitab *al-Tibyān fī Ādāb Ḥamalah al-Qur'an*.

Bab kelima, penutup. Yaitu kesimpulan dari jawaban akhir setelah menjawab rumusan masalah serta saran-saran.